

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa waktu yang lalu perkembangan pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya minat masyarakat dalam berinvestasi dan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal serta terbatasnya jumlah emiten yang tercatat di bursa. Seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat dan adanya kebijakan pemerintah tentang investasi, terjadi perkembangan yang signifikan dalam dunia investasi pasar modal. Hal ini tampak dari jumlah perusahaan yang terdaftar dalam pasar bursa, dimana pada tahun 2015 berjumlah 525 perusahaan dan terjadi peningkatan menjadi 700 perusahaan pada tahun 2019.

“Adanya pasar modal, membuat masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Investasi disini mengacu pada kegiatan investasi langsung maupun tidak langsung, dan diharapkan pemilik modal memperoleh banyak manfaat dari investasi pada waktunya” (Samsul, 2006). Bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dana mendapatkan keuntungan yang optimal. Sebelum investor berinvestasi, mereka membutuhkan berbagai informasi dan analisis yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Analisis yang biasa digunakan oleh para investor dikelompokkan dalam dua hal yaitu analisis fundamental dan analisis yang bersifat teknikal.

Industri perbankan merupakan industri yang menawarkan kepercayaan kepada masyarakat. Maka dari itu, kepercayaan adalah hal yang sangat hakiki

dalam industri perbankan. Jika sebuah kepercayaan dilanggar oleh perbankan, maka dapat dipastikan perbankan yang bersangkutan akan mengalami krisis likuiditas yang berujung pada penutupan atau kebangkrutan. Hal tersebut terjadi karena perbankan sebagai penengah antara pemilik dana dan pengguna dana. Jika pemilik dana tidak melihat adanya unsur kejujuran dalam pengelolaan, maka dia akan memindahkan pada jasa perbankan lain. Oleh karena itu sebagai jasa yang menjajakan kepercayaan dalam pengelolaan dana pihak ketiga maka perbankan dituntut menjalankan bisnisnya dengan kepercayaan yang tinggi. Namun dalam perkembangannya, eksistensi bank tidak hanya bertumpu pada unsur kepercayaan namun juga dituntut efisien yang tinggi agar perbankan dapat bersaing dalam pasar keuangan yang sangat ketat.

Masyarakat pada umumnya memberikan kepercayaan untuk menyimpan uangnya di bank yang merupakan badan usaha milik negara atau biasa disebut dengan BUMN dibandingkan dengan bank swasta karena selain akses untuk mendapatkannya begitu mudah yang tersebar hingga pelosok daerah, bank BUMN juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dengan kondisi ini tentunya membuat BUMN khususnya industri perbankan dituntut menjaga kepercayaan masyarakat tersebut dengan memberikan pelayanan dan fasilitas yang memuaskan. Hal ini tentunya memerlukan dana operasional yang begitu besar untuk merealisasikannya dan juga berpengaruh terhadap tingkat efisien bank.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, karena bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Sektor perbankan juga merupakan perusahaan yang saat ini

banyak diminati para investor karena *return* atas saham yang akan didapatkan menjanjikan. Peneliti tertarik memilih objek penelitian pada bank BUMN karena bank tersebut tidak terdapat campur tangan pihak asing. Kinerja Bank BUMN selalu menjadi fokus para pengambil keputusan investasi dan masyarakat yang ingin menyimpan uang di bank.

Menurut Jogiyanto (2007) "*Return* adalah suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan hasil investasi sahamnya". Investor akan menanamkan modalnya pada saham yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang minimal. Selaras dengan konsep investasi "*High Risk-High Return*", investor yang menyukai risiko (*risk taker*) cenderung akan memilih saham-saham yang mempunyai risiko yang relatif tinggi, agar dikemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula. Dan investor yang tidak menyukai risiko, lebih merencanakan keuntungan yang normal.

"*Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah salah satu rasio pasar yang merupakan pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki atas keikutsertaan dalam perusahaan" (Munawir, 2001). "Ketika suatu perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau keadaan keuangannya mengalami pertumbuhan penjualan dan laba, artinya EPS telah mengalami pertumbuhan. Dengan kata lain, semakin tinggi EPS maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham" (Kasmir, 2010). Dalam membuat keputusan berinvestasi, para investor sangat mempertimbangkan pertumbuhan

laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang.

“Return On Equity (ROE) atau dalam bahasa Indonesia disebut rentabilitas modal sendiri adalah rasio profitabilitas yang mengukur pendapatan yang dapat diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen), dan digunakan untuk mengukur modal yang mereka investasikan di perusahaan” (Lukman dan Solihin, 2018). Semakin besar ROE, semakin baik dana perusahaan itu sendiri dapat digunakan untuk menghasilkan laba, dan peningkatan laba berarti terjadi pertumbuhan yang progresif. Semakin tinggi nilai ROE, maka kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, ROE yang lebih tinggi akan menghasilkan dividen perusahaan. Keadaan ini akan membuat return saham juga meningkat.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. NPM digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi pula efisiensi pembangkitan biaya, yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian laba bersih. Semakin besar NPM maka dianggap semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapat laba yang tinggi. Kabar baiknya, NPM tahunan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mampu mengubah permintaan atau

penawaran harga saham perusahaan sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham.

Tabel 1.1
Return Saham Bank BUMN Tahun 2015-2019

	Return Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
BNI	-0.18	0.11	0.79	-0.11	-0.11
BRI	-0.14	0.02	0.56	0.01	0.20
BTN	0.07	0.34	1.05	-0.29	-0.17
MANDIRI	-0.08	0.25	0.31	-0.08	0.04

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan. Data diolah.

Mengingat pentingnya faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai *return* saham, maka penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan. Tetapi bukti empiris yang mengaitkan faktor-faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan pengaruh EPS, ROE, dan NPM terhadap *return* saham, khususnya pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham bank BUMN naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah EPS, ROE dan NPM berpengaruh terhadap *return* saham.

Melalui EPS, ROE, dan NPM maka para investor bisa melihat informasi dan mempertimbangkan minat untuk menentukan investasinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud meneliti dengan judul: **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *Net Profit Marging* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Marging* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Marging* (NPM) terhadap *Return Saham* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Penulis

Diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh EPS, ROE, dan NPM terhadap *Return Saham* serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah sehingga berguna untuk kedepannya.

2. Investor

Dengan menggunakan informasi tentang faktor fundamental perusahaan dapat membantu memprediksi *return* saham. Penelitian ini juga bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, menjadi masukan mengenai bagaimana menciptakan nilai perusahaan dengan menggunakan *return* saham yang tinggi kepada investor.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham semakin lengkap dan variatif.